

UNDANGAN TERBUKA PAMERAN BESAR SENI RUPA 2019

Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

“KAYUH BAIMBAI”

Pameran Besar Seni Rupa (PBSR) yang dihelat oleh Direktorat Kesenian Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah implementasi dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Sebuah acara akbar tahunan yang akan mempresentasikan karya-karya perupa-perupa profesional di Kalimantan (Borneo). PBSR ke-7 ini akan digelar di Samarinda, Ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai sarana mengembangkan potensi lokal tentang daya apresiasi, produksi artistik dan ekspresi kultural yang dipusatkan kegiatannya di Kalimantan Timur. Acara ini merupakan kerja koordinasi Pemerintahan Pusat, Kemendikbud, Direktorat Kesenian, Subdirektorat seni rupa dan Pemerintahan lokal, seperti: Pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintahan dan Taman Budaya Kota Samarinda.

I. Tema Utama: KAYUH BAIMBAI

Tema utama terinspirasi dari pidato pendiri bangsa dan negara Indonesia, Ir. Soekarno 1 Juni 1945 pada sidang Badan Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), sebagai salah satu sumber dalam risalah pembentukan ideologi negara, yang merupakan inti dasar Pancasila.

“Gotong-royong adalah pembantingan-tulang bersama, pemerasan-keringat bersama, perjuangan bantu-binantu bersama. Amal semua buat kepentingan semua, keringat semua buat kebahagiaan semua. Ho-lopis-kuntul-baris buat kepentingan bersama! Itulah Gotong Royong!”- Soekarno.

Sedangkan tema “Kayuh Baimbai” adalah penafsiran masyarakat Banjar terhadap realitas kearifan lokal, alam dan perikehidupan keseharian. Etnik Banjar merupakan salah satu populasi terbesar yang mendiami teritori se-Kalimantan, dengan bahasa lokal-nya ditinjau dari aspek etimologi kata “Kayuh” adalah mendayung, sedangkan “Baimbai” adalah bersama-sama. Dengan dua kata tersebut digabungkan akan memberi pengertian lugas: upaya bekerja-bersama.

Pada masyarakat Banjar, di Kalimantan yang dekat dengan kehidupan sungai dan daratan sebagai entitas materiil sekaligus spiritual, pengertian denotatif “Kayuh Baimbai” adalah mendayung bersama di dalam sampan.

Kontekstualnya, sejalan dengan arti konotatif-nya memberi makna pengertian seperti yang diajarkan Soekarno dengan ringkasan atau inti dari ideologi negara dan bangsa kita, Pancasila: Gotong Royong, yakni bekerja bersama-sama untuk mencapai kemaslahatan komunal.

II. Tiga Zonasi pada Tema Utama Kayuh Baimbai

Pameran Besar akan dibagi dalam Tiga Zonasi Utama:

A. Kosmopolitanisme

Salah satu elemen pembentuk sebuah masyarakat yang inklusif dan daerah yang maju, baik pada peradaban masa lalu, kini dan masa depan dengan ciri berkarakter modern adalah Kosmopolitanisme. Yakni sebuah konsep sosiologis, tentang kepercayaan dan kesepakatan antar anggota masyarakat yang membagi nilai-nilai bersama dalam segugus abstraksi ingatan dan tempat yang dihuni oleh kemajemukan.

Orang-orang Kosmopolit akan menerima keberbedaan nilai-nilai yang beragam dan membanggunya dalam visi cita-cita bersama demi kemajuan. Dengan demikian, seniman-seniman dan pekerja kreatif ditantang menampilkan karya-karya terbaiknya yang sejalan dengan masyarakat maju yang menjunjung nilai-nilai Kosmopolit.

Sementara nilai-nilai individualitas dalam masyarakat Kosmopolit seperti di Kalimantan (dengan beragam etnis seperti Dayak, Banjar, Melayu, Bugis dll) tak akan tergerus nilai-nilai komunalitas-nya untuk membangun bersama. Kosmopolitanisme meredusir sentimen-sentimen primordial tentang etnisitas, nasionalisme sempit apalagi soal religi dan warna kulit. Budaya Kosmopolit dapat dideteksi dari penerimaan terbuka tentang progresifitas zaman, bahkan pada fenomena Revolusi 4.0 yang menghentak dunia hari ini.

B. Ekspresi Seni Islam

Keyakinan dan budaya tentang Islam telah ratusan tahun mendarang-daging di masyarakat Kalimantan. Konsep tentang Gotong-royong atau Kayuh Baimbai yang terintegrasi dalam budaya Islam sudah wajar diterima. Semenjak awal, sebelum negara modern Indonesia terbentuk, budaya-budaya yang terpuncak dalam seni Islam telah memberi hibriditas corak seni Islam di Kalimantan.

Bahkan Kesultanan Kutai Taruma Negara di Kalimantan Timur (Sultan Muhammad Sulaiman pada abad ke-19) telah terkoneksi erat dengan Kesultanan Brunei dan Kesultanan Malaka (Malaysia).

Puncak-puncak seni Islam ini, kita temukan jejak-jejaknya dari ekspresi seniman-seniman se-Kalimantan hari ini. Seperti juga, masyarakat Banjar (yang hidup di tepian sungai) yang merupakan masyarakat Muslim pada zaman dulu terpisah dari masyarakat Dayak pedalaman dengan keyakinan Animisme-Dinamisme-nya.

Ekspresi seni Islam dalam zaman kontemporer selayaknya dihadirkan kembali, sebagai penyeimbang dengan menimbang selain populasi masyarakat Muslim terbanyak (Etnis Banjar, Bugis dan Melayu), namun sebuah bukti empiris corak budaya Islam yang sangat berbeda dengan teritori lain, yang sangat terpengaruh budaya lokalitas. Sebuah kewajaran apabila Pameran Besar Seni Rupa menghadirkan jenis ekspresi ini.

Pameran besar akan mengundang seniman-seniman se-Kalimantan sekaligus juga seniman dan perupa-perupa termutakhir dari negara-negara Brunei dan Malaysia. Kosmopolitanisme Islam, dalam berbagai perspektif, teruma terbukanya pintu-pintu nilai-nilai modern untuk kemaslahatan bersama diantara teritori-teritori tiga Negara akan sangat memberi pengayaan paras Islam hari ini di pentas Nasional dan Regional sebagai sebuah kekuatan dan keutuhan ummat tak hanya soal religi atau dimensi teologis namun potensi ekspresi dan progresifitas jejak-jejak kultural seni Islam kontemporer.

C. Peradaban Tua Kalimantan

Tema Kayuh Baimbai juga akan mengingatkan, bahwa istilah gotong royong telah dikenal bahkan hampir lebih dari seribu tahun. Bisa dilihat pada Kerajaan Besar dalam peradaban kuno warga masyarakat di Kalimantan dengan Kerajaan Kutai Martadipura yang berlokasi di Muara Anam, hulu Sungai Mahakam di Kalimantan Timur yang telah eksis sekitar abad ke-4.

Kutai Kuno ini, yang bercorak keyakinan Hindu, dengan jejak keemasannya dipimpin Raja Mulawarman, sampai abad ke-20, yakni para pewarisnya dengan Kerajaan yang telah memeluk Islam mengalami akulturasi setahap demi setahap. Jejak-jejaknya dapat ditemukan pada ekspresi-ekspresi seni di Kutai Kertanegara, Tenggarong dan artefak-artefak di Museum Mulawarman.

Peradaban Kuno ini, pengaruh Hinduisme dan Budhisme sangat kuat berakar sampai sekarang (abad 21). Selain itu, keyakinan-keyakinan lokal lainnya, semacam ekspresi – ekspresi keyakinan Animisme dan Dinamisme sudah selayaknya ditampilkan di masyarakat Kalimantan yang lebih minoritas (ekspresi budaya dengan keyakinan etnik Dayak Kaharingan dll).

Masyarakat yang majemuk se-Kalimantan masih terus-menerus menghargai warisan para nenek-moyang-nya. Ini menjadi cermin bersama kita bahwa ke-Indonesiaan secara kecil dapat ditemui di Pulau ke-3 terbesar di dunia ini. Kebhinekaan masih tersisa dan akan dipertahankan sampai kapanpun.

Artikulasi seni-seni yang masih menyimpan energi-energi kuno ini, khususnya di situs-situs tertentu akan direspon bersama dari perupa dan seniman terbaik di Kalimantan.

III. Tempat: Big Mall Samarinda

Sebuah Mall adalah produk budaya modern tentang kemampuan manusia menghargai dirinya sendiri dalam sebuah perjumpaan sosial dan artikulasi individual sekaligus komunal dalam sebuah entitas yang disebut Pasar Perbelanjaan. Yakni, bertukarnya nilai-nilai dalam sebuah kota modern dengan merespon budaya konsumsi, kesetaraan dan perayaan kesejahteraan bersama.

Sebuah Mall akan memberi wajah Kosmopolitanisme termutakhir dengan juga memperlihatkan persilangan-persilangan kebudayaan dan manifestasi kekayaan atas realitas seni dalam perjumpaannya dengan budaya Islam dan juga peradaban-peradaban tua se-Kalimantan dan yang dianggap modern. Tempat bertemunya gaya hidup modern dalam apresiasi, kepentingan transaksional, kemandirian, pertemuan-pertemuan fisik dan hiburan dari seluruh lapisan masyarakat memberi penanda bahwa sebuah Mall adalah sebuah keniscayaan “monumen peradaban dunia modern”

Mall akan menjadi “locus” objek-objek seni rupa dengan karakter lokalnya yang telah menerobos batas-batas tentang yang daerah dan yang pusat. Seniman-seniman akan memberi penanda dan petanda zaman, pada masa lalu, kini dan mungkin kelak, tentang seluruh yang dimiliki potensi-potensi terbaik seni rupa se-Kalimantan.

V. Rekrutmen Peserta Pameran Besar Seni Rupa (PBSR)

PBSR ke 7 kali menggunakan mekanisme pendekatan rekrutmen dengan publikasi dan sosialisasi undangan terbuka (*open call*) melalui media sosial, *website* serta email kepada seluruh perupa Indonesia yang ada dalam *database* Kemendikbud dan kantong-kantong komunitas lainnya.

Dibantu oleh Taman Budaya dan atau dinas yang menangani bidang kebudayaan di provinsi Kalimantan Timur. Dengan pendekatan tersebut diharapkan publikasi pameran ini dapat menjangkau seluas-luasnya para pelaku kreatif di bidang seni rupa dan dapat menjaring perupa terbaik yang karyanya memenuhi kriteria dan kualitas yang diharapkan dalam pameran besar ini. Sehingga, kegiatan ini dapat menjadi salah satu penyumbang informasi perkembangan seni rupa Indonesia.

VI. Bentuk Kegiatan:

- a. Pameran Besar Seni Rupa (hasil seleksi *open call*);
- b. Seminar Nasional Zona dengan melibatkan Ko-Kurator lokal
- c. Sayembara Vlog
- d. Diskusi Seni Rupa oleh Perupa pilihan dengan tema-tema kontekstual.
- e. Workshop *Tatto Temporary (Body Painting)*

Persyaratan Mengikuti Seleksi Terbuka (*Open Call*) Pameran Besar Seni Rupa.

- a) Perupa yang berdomisili di Pulau Kalimantan sesuai KTP;
- b) Partisipan bisa mengirimkan dengan kriteria karya dua dimensi atau tiga dimensi serta memberi penjelasan bahwa karya yang kolektif atau yang individual.
- c) Medium yang dipergunakan bisa berbentuk dua dimensi seperti lukisan di berbagai media, karya seni publik dan luar ruang dan di dalam ruang (*out door-street art*) serta tiga dimensi atau instalasi (*out door* atau *indoor*).
- d) Peserta yang akan mengikuti pameran harus melampirkan foto diri dan foto karya (Format JPEG dengan resolusi 700 KB), beserta keterangan lengkap data karya, salinan kartu identitas diri (KTP), penjelasan karya, biodata seniman (CV), beserta pengalaman pameran bidang seni rupa.

- e) Karya yang diusulkan atau akan diikutsertakan bisa berupa karya terbaru atau karya yang dibuat minimal dalam dua tahun terakhir dan masih menjadi milik pribadi atau kolektif berupa di komunitas-nya.
- Seluruh materi pendaftaran yang dikirimkan harus dimasukkan ke dalam satu file (**ZIP** atau **RAR**) dengan diberi keterangan sebagai berikut:
Nama seniman-Tahun lahir-Provinsi asal
(contoh: Sherina-1985-Kalimantan Barat)
 - Format penamaan file foto karya:
Nama seniman-judul karya-medium-dimensi karya-tahun pembuatan
(contoh: Sherina-Tidur-Cat minyak di atas kanvas-100x150cm-2018)
 - Format penamaan file CV (Biodata seniman):
Nama seniman-CV
(contoh: Sherina-CV)
 - Format penamaan file deskripsi karya:
Nama seniman-deskripsi karya-Judul karya
(contoh: Sherina-deskripsi karya-Tidur)
- f) Ketentuan karya yang diikutsertakan:
- (1) Teknik berkarya:
lukis, pahat, anyam, cetak, keramik, foto, sketsa, batik, *digital imaging*, sulam, tenun, kombinasi teknik, dll.
 - (2) Bahan karya:
Batu, kayu, kanvas, kain, logam, tanah liat, bambu, kertas, kulit, lontar, kerang, kaca, dll.
 - (3) Seni alternatif yang terdiri dari karya-karya kreatif melalui proses penciptaan seniman dan memiliki nilai kebaruan dan mengutamakan pada bahan, ide, teknik dan *finishing* lokal (kearifan lokal).
 - (4) Karya dibuat oleh seniman/pengrajin, peng-hoby yang ditampilkan dalam bentuk sajian tunggal dan instalasi.
 - (5) Karya dapat berwujud dua atau tiga dimensional.
 - Karya dua dimensional maksimal ukuran 100cm x 150 cm. Format foto karya untuk seleksi, JPEG dengan resolusi 700 KB;
 - Karya tiga dimensional yang akan ditempatkan dalam ruangan (*indoor*) maksimal berukuran 150 cm x 150 cm, tinggi maksimal 200 cm. Format foto karya untuk seleksi, JPEG dengan resolusi 700 KB;
 - (6) Karya tidak memiliki sifat yang mudah rusak (*fragile*) ringan dan mudah didisplay.
 - (7) Tidak bermuatan SARA dan bertentangan dengan aturan Negara.
 - (9) Data keikutsertaan seleksi PBSR ke 7 dikirim melalui alamat :
data digital dikirim via e-mail: pameranbesarsenirupa2019@gmail.com

Narahubung :

Yudhi : 085717684311 (whatsapp)
Rama : 081212465258 (whatsapp)
Bimantoro : 081932324394
Farizky : 08561066120

Jadwal :

Pengumuman terbuka : 14 Mei 2019 - 30 Juni 2019
Pengumuman hasil kurasi : 15 Juli 2019
Pengumpulan karya di Samarinda : 15 - 31 Agustus 2019
Pameran : 14 - 23 September 2019
Pengembalian karya : 26 - 30 September 2019